

## Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor usaha di kalimantan timur

**Irwan Gani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: [irwan.gani@feb.unmul.ac.id](mailto:irwan.gani@feb.unmul.ac.id)

### Abstrak

Covid-19 di Kalimantan Timur menunjukkan kenaikan kasus yang signifikan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) mengeluarkan Instruksi Gubernur nomor 1 Tahun 2021 tentang Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Wabah Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur. Studi ini menggunakan pendekatan referensi yang didukung data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kaltim Tahun 2020, Data juga diperoleh dari informasi media web pemerintah, Instagram dan data twitter dari pada pemangku kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menjelaskan dan menganalisis dampak yang terjadi akibat pandemi di sektor usaha ekonomi Kaltim. Selain itu, beberapa analisis secara deskriptif peneliti lakukan untuk memberikan gambaran mengenai naiknya angka kemiskinan selama masa pandemi ini. Hasil telahan dari studi referensi menemukan bahwa, beberapa sektor usaha yang mengalami penurunan adalah di sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sementara beberapa sektor yang bertahan terhadap hempasan selama pandemi berlangsung adalah bidang sektor usaha yang meliputi sektor Pengadaan Air, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

**Kata Kunci:** Covid 19; peluang usaha; sektor ekonomi; kemiskinan

### *The impact of the Covid 19 pandemic on the business sector in east kalimantan*

#### *Abstract*

*The COVID-19 pandemic is currently of global concern. The case is increasing in East Kalimantan. The government issued a Governor's Instruction No. 1/2021 for the Control, Prevention, and Handling of the Covid-19 pandemic in East Kalimantan. This study uses a reference approach supported by secondary data from the Central Statistics Agency 2020, in addition to government web media information, Instagram, and Twitter data from policymakers. This study aims to describe, explain and analyze the impact of a pandemic in the economic business sector. Besides, some descriptive analyzes were carried out by researchers to provide an overview of how poverty increased in number during this pandemic. The results of this research show that the business sectors that have experienced a decline are in the fields of Agriculture, Forestry, Fisheries; Mining and excavation; Processing industry; Procurement of Electricity, Gas; Construction; Wholesale and Retail Trade and Repair of Automobiles and Motorcycles; Transportation and Warehousing; Provision of accommodation and food and drink; Real Estate; Company Services; Mandatory Government Administration, Defense, and Social Security. Meanwhile, several sectors that have survived the blow during the pandemic are the business sector which includes the sector of water supply, information and communication, financial services, education services, health services, and social activities.*

**Keywords:** Covid 19; business opportunities; economic sector; poverty

---

---

## PENDAHULUAN

Infeksi COVID-19, menurut WHO (2020) terjadi apabila seseorang mengalami gangguan pemapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Virus ini memiliki masa inkubasi rata-rata 5-6 hari namun masa dapat bertambah masa inkubasinya sampai 14 hari kedepan sejak virus tersebut ada dalam tubuh. Penderita COVID-19 dapat menyebabkan kematian dan gejala yang lebih berat jika penderita tersebut memiliki penyakit penyerta di antaranya pneumonia, sindrom pemapasan akut, gagal ginjal dan penyakit degeneratif lainnya. Selain berdampak pada kesehatan tubuh manusia, pandemi ini juga berdampak pada kehidupan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 ini memang luar biasa, banyak permasalahan baik dari segi politik, sosial dan budaya.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Budi Gunadi dalam konferensi pers di Kantor Presiden, Jakarta Kamis (4/2/2021) menyatakan bahwa "cara untuk mengatasi pandemi ini adalah dengan mengurangi laju penularan". Menekan laju penularan perlu, agar pemerintah bisa menyiapkan penanganan lebih baik, sarana kesehatan yang mumpuni, sehingga rumah sakit tidak terbebani dan bisa menjalankan vaksinasi. Tindakan di level masyarakat terkecil dan komunitas terkecil ini relatif sudah tepat. Dengan adanya gerakan secara masif tersebut maka akan membawa dampak yang baik bagi ekonomi maupun penanganan kesehatan. Program kegiatan penanggulangan covid berbasis pada budaya lokal dapat diliat dengan beberapa kegiatan berskala kecil seperti Jogo Tonggo, Kampung Tangguh dan Desa Siaga. Kegiatan ini dilakukan masyarakat pada level Kabupaten, Pemerintahan Kota dan Desa serta kelurahan. Menjadi efektif karena kegiatannya berdasarkan karakter budaya lokal masyarakat Indonesia.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi menurunnya upah gaji/buruh/karyawan per Agustus 2020 saja sudah turun 5,2 persen, dari Rp2,89 juta ke Rp2,76 juta (BPS, 2020). Gap kemiskinan antara si kaya dan si miskin juga terjadi selama pandemi ini. Masyarakat yang tergolong memiliki ekonomi mapan dan kaya cukup mampu bertahan bahkan harta kekayaannya meningkat dari sebelum pandemi terjadi. Dari data Forbes menyebut bahwa harta miliuner Indonesia meningkat di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Seperti Hartono bersaudara hartanya naik dari 37,7 miliar dolar AS menjadi 38,8 miliar dolar AS. Begitu pula Keluarga Widjaja hartanya bertambah dari 9,6 miliar dolar AS menjadi 11,9 miliar dolar AS. Data Gaikindo juga memberikan kenyataan bahwa penjualan merek mobil premium dan mewah relatif tak terpengaruh dibandingkan penjualan mobil menengah bawah yang turun hingga 44,8 persen, sementara mobil mewah hanya turun dikisaran 16,7 persen.

Akibat Pandemi ini pula beberapa sendi kehidupan menjadi sangat terpuruk. Yang paling terpengaruh adalah banyaknya pengangguran karena pihak perusahaan telah melakukan pemutusan hubungan kerja dengan alasan efisiensi biaya operasional dan menurunnya permintaan barang dan jasa. Beberapa aktivitas kegiatan keluar rumah yang dibatasi seperti sekolah dilakukan dirumah sehingga menyebabkan kegiatan usaha menjadi mandek. Dari angka pengangguran yang meningkat, kegiatan usaha yang stagnan menyebabkan kemiskinan meningkat. Dari data BPS menunjukkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir lebih dari 45 persen total pengeluaran nasional sebanyak 20 persen adalah penduduk ekonomi kaya. Sedangkan yang masyarakat miskin sebanyak 40 persen hanya 17 persen saja total pengeluaran nasional. Ini berarti secara jumlah antara masyarakat miskin dan yang kaya secara jumlah hampir sama dan seimbang, namun secara total pengeluaran nasional didominasi dilakukan oleh pihak masyarakat yang kaya.

Sebelum pandemi kondisi usaha telah turun mengalami perlambatan pertumbuhan akibat perang dagang Amerika dan Cina. Dimasa pandemi ini hampir semua sektor usaha terpukul, usaha mikro kecil menengah dan masyarakat menengah bawah mengalami kesulitan untuk memperoleh pendapatan karena saat pandemi kebijakan menuntut masyarakatnya melakukan pembatasan aktivitas. Data menunjukkan di Maret 2020 kemiskinan naik dari 9,22 persen menjadi 9,78 persen, begitupula jumlah pengangguran naik dari 7,1 juta ke 9,77 juta per Agustus 2020. Ini yang menyebabkan penurunan pendapatan pekerja di Indonesia sebanyak 5,2 persen.

Upaya pemerintah dalam mengatasi dampak akibat pandemi untuk menurunkan kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan sosial (bansos) kepada penduduk miskin dan rentan miskin. Hal tersebut dilakukan untuk menekan ancaman resesi ekonomi dan kemiskinan di Indonesia.

---

---

Sebagaimana yang telah disampaikan Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam rapat dengar pendapat virtual bersama Komisi XI DPR RI. Menyatakan bahwa “Seandainya pemerintah tidak melakukan langkah itu, prediksi kemiskinan bisa melonjak di atas 10,2 persen”. Namun beragam permasalahan mulai muncul diantara kasus korupsi dan masyarakat yang terdampak akibat PHK tidak masuk dalam daftar masyarakat miskin karena dianggap masih dalam batas miskin dan belum terdaftar sebagai golongan masyarakat miskin. Sementara kebijakan yang kontra produktif dari sisa-sisa kebijakan dimasa sebelum pandemi seperti pemerintah telah memotong pajak korporasi dari 25 persen ke 23 persen. Kemudian turun lagi 21 persen, bahkan jika korporasi tersebut terdaftar di bursa, pajaknya bisa turun lagi menjadi 17 persen. Ini tentunya kebijakan berpihak ke korporasi tingkat atas yaitu kelompok kaya sementara negara akan merugi dengan berkurangnya pendapatan negara.

Sampai 04 Februari 2021, Kalimantan Timur jumlah positif Covid-19 sudah mencapai Angka kasus puluhan ribu (43.656 kasus). Dalam menyikapi kasus yang dalam setiap harinya mengalami kenaikan lebih dari 500 kasus yang terkonfirmasi positif, Gubernur Kalimantan Timur menerbitkan Instruksi Gubernur Kalimantan Timur dengan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Wabah Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur. Setelah dikeluarkannya instruksi gubernur tersebut, akhirnya diikuti oleh Walikota Balikpapan, dalam liputannya Fadil, (2021) memberikan informasi bahwa Wali Kota Balikpapan Rizal Effendi menerbitkan surat edaran yang melarang masyarakat beraktivitas pada setiap Sabtu dan Ahad mulai tanggal 6-7 Februari ini. Dalam Surat Edaran Nomor 300/2021 disebutkan pelarangan tersebut sebagai upaya mencegah penularan wabah Covid-19.



Gambar 1. Data covid-19 kalimantan timur update 04 februari 2021

Instruksi Gubernur secara garis besar yang dikeluarkan pada 4 February 2021 adalah untuk penanganan Covid-19. Menerapkan 5 M, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Penghentian kegiatan dihari sabtu dan minggu. Melakukan penyemprotan disinfektan di tempat umum dan pusat keramaian setiap hari Sabtu dan Minggu secara berkala. Membentuk dan mengaktifkan Posko Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dari Tingkat Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa/Kelurahan sampai Tingkat Rukun Tetangga (RT). Melakukan operasi yustisi untuk menegakkan protokol kesehatan dan menekan penyebaran Covid-19 (Kaltim, 2021). Kebijakan mengenai penghentian kegiatan pada Sabtu dan Minggu tersebut secara umum mendapat dukungan, namun terkesan buru-buru dan kurang ada sosialisasi sebelumnya. Himbauan dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kalimantan Timur, agar kebijakan tersebut disosialisasikan sebelumnya sebab banyak pengusaha kecil yang tak siap melaksanakan kebijakan tersebut sudah terlanjur memproduksi dagangannya, sudah belanja bahan bakunya (Aditya, 2021).

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan metode kepustakaan, data referensi yang diambil peneliti dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di lima tahun terakhir. Studi kepustakaan ini juga

didukung dengan beberapa data sekunder yang diambil data Pusat Data Statistik. Data yang diperoleh oleh peneliti dari data pertumbuhan ekonomi yang terjadi di provinsi Kalimantan Timur, diantaranya data PDRB per sektor dalam kurun waktu Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2020.

Peneliti studi kepustakaan ini dalam bentuk data tabel, diagram, kemudian mengkaji dan menganalisis data tersebut dalam bentuk deskriptif. Tujuan dari kajian studi referensi berbasis data sekunder, sumber data media instagram pemerintah provinsi Kalimantan Timur, Website dan Media Berita *online* bereputasi baik di Kalimantan Timur adalah untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap situasi yang terjadi dalam masa pandemi ini. Kajian peneliti adalah bidang kemiskinan sehingga dengan segala referensi dan pengalaman yang peneliti geluti selama ini dalam dunia akademisi mampu memberikan masukan, arahan dan pendapat dalam menggambarkan situasi peluang usaha akibat dampak pandemi covid-19. Studi kepustakaan ini juga merupakan bagian dari upaya kekonsistensian kami dalam melakukan protokol kesehatan dengan melakukan riset dari rumah atau dengan istilah Work From Home. Semoga karya tulis artikel ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, kalangan akademisi dan juga bagi pengambil kebijakan di lingkungan Provinsi Kalimantan Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitiannya Shofar & Hadiyanti, (2020) menunjukkan bahwa sektor unggulan yang selama ini menjadi ikon Kalimantan Timur yaitu batu bara mengalami penurunan. Kondisi ini yang membuat perekonomian di Kalimantan Timur bergejolak karena membuat pengurangan karyawan dan menurunnya kesempatan kerja. Dalam penelitian Rinaldi & MN, (2013), menunjukkan bahwa Belanja Modal, Stres Fiskal dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Financial District/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan data tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap Kemerdekaan Keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Di satu sisi, dalam penelitiannya Soekapdjo (2019), menyebutkan bahwa potensi sektor usaha yang terjadi di kota Samarinda adalah adanya kemajuan di berbagai sektor dan pergeseran potensi ekonomi pada sektor jasa. Oleh sebab itu fokus bisa dilakukan dibidang tersebut meskipun hampir semua sektor lainnya memiliki potensi kompetitif yang sangat kuat, prospektif, meskipun masuk kategori maju namun tertekan.

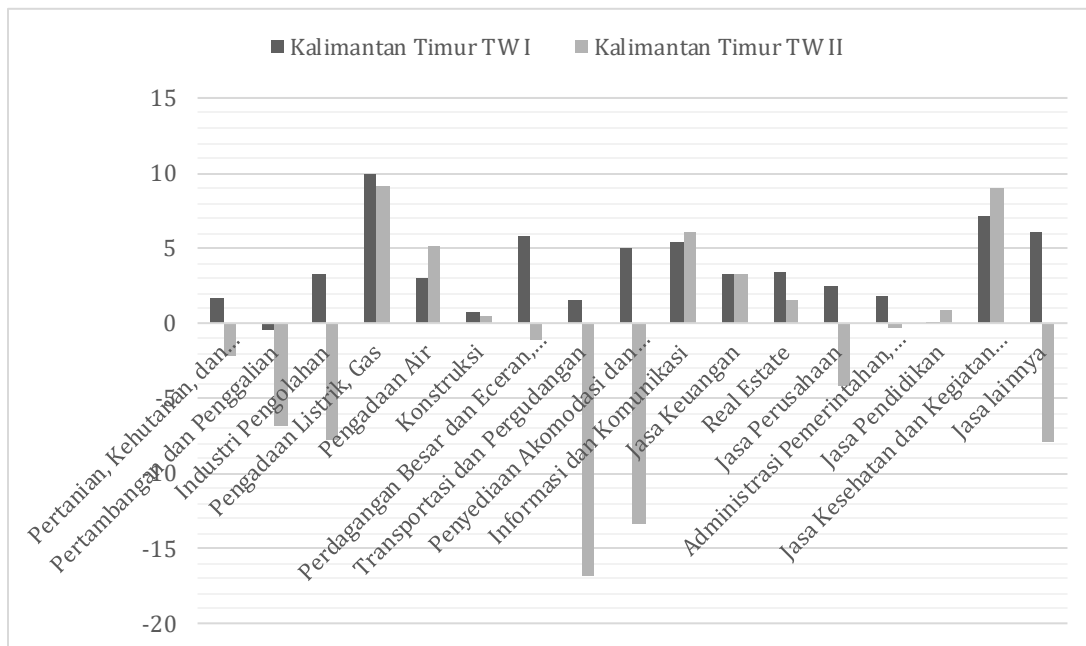
Data Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor usaha yang mengalami penurunan adalah dibidang Pertanian Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan sebesar 3,88%, sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami penurunan sebesar 6,4%, Industri Pengolahan mengalami penurunan sebesar 10,97%, Pengadaan Listrik, Gas mengalami penurunan sebesar 0,83%, Konstruksi mengalami penurunan sebesar 0,32%, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami penurunan sebesar 6,94%, Transportasi dan Pergudangan mengalami penurunan sebesar 18,48%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami penurunan sebesar 18,37%, *Real Estate* mengalami penurunan sebesar 1,89%, Jasa Perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,73%, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami penurunan sebesar 2,15%, dan Jasa lainnya juga mengalami penurunan sebesar 13,91%. Sementara sektor ekonomi yang dapat tumbuh positif dan mampu bertahan dengan baik adalah sektor Pengadaan Air yang naik sebesar 2,12% dari kuartal 1, untuk sektor Informasi dan Komunikasi juga naik sebesar 0,71%, untuk Jasa Keuangan posisinya stagnan dari kuartal sebelumnya, untuk Jasa Pendidikan naik 0,7%, sementara untuk sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial naik sebesar 1,89%.

Tabel 1. Data pertumbuhan ekonomi per sektor ekonomi di kalimantan timur tahun 2020 (%)

No	Sektor	Kalimantan Timur		TW2-TW1
		TW I	TW II	
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.69	-2.19	-3.88
2	Pertambangan dan penggalian	-0.48	-6.88	-6.4
3	Industri pengolahan	3.23	-7.74	-10.97
4	Pengadaan listrik, Gas	9.92	9.09	-0.83
5	Pengadaan Air	3.04	5.16	2.12
6	Konstruksi	0.74	0.42	-0.32

No	Sektor	Kalimantan Timur		TW2-TW1
		TW I	TW II	
7	Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor	5.83	-1.11	-6.94
8	Transportasi dan pergudangan	1.57	-16.91	-18.48
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	4.94	-13.43	-18.37
10	Informasi dan komunikasi	5.36	6.07	0.71
11	Jasa keuangan	3.28	3.28	0
12	Real estate	3.38	1.49	-1.89
13	Jasa perusahaan	2.52	-4.21	-6.73
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.76	-0.38	-2.14
15	Jasa pendidikan	0.12	0.82	0.7
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.14	9.03	1.89
17	Jasa lainnya	6.02	-7.89	-13.91
Rata-rata		1.27	-5.46	-6.73

Gambar berikut memberikan gambaran bahwa telah terjadi beberapa penurunan dari berbagai sektor usaha di masyarakat Provinsi Kalimantan Timur. Untuk sektor yang paling terdampak adalah dibidang Transportasi dan Pergudangan yang mengalami penurunan sebesar 18,48%, serta di bidang usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami penurunan sebesar 18,37%. Sementara untuk bidang Konstruksi mengalami penurunan sebesar 0,32%. Yang mampu bertahan adalah sektor jasa, sementara yang kenaikan tertinggi terdapat dalam sektor usaha Pengadaan Air dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.



Gambar 2. Pertumbuhan sektorekonomi kalimantan timur

Tabel 2 sementara itu menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor usaha yang mengalami kenaikan, penurunan dan yang stagnan tidak bergerak positif maupun negatif dari kuartal sebelumnya. Pandemi telah memberikan dampak yang cukup luar biasa, kebiasaan masyarakat yang sebelumnya bersosialisasi menjadi terhalangi dengan adaptasi kebiasaan baru, dengan membatasi kegiatan sosial masyarakat. Sektor usaha yang mengalami penurunan adalah dibidang Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Perusahaan;

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Tidak semua sektor usaha masyarakat Kalimantan Timur, karena ada yang mampu bertahan, diantaranya adalah sebagai berikut: sektor Pengadaan Air; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Hasil penelitiannya Widia, (2019), menentukan sektor mana yang dapat ditingkatkan saat kondisi ekonomi turun, yaitu aktifkan kembali potensi budaya Kalimantan Timur. Sektor kebudayaan yang dapat didorong meliputi: suku, bahasa daerah, lagu daerah, senjata tradisional, pakaian adat, rumah adat, alat musik (kedire, klentengan (*sluding*), sampek, jatung utang, uding/uring) dan desa adat. Dengan meningkatkan pemeliharaan objek-objek kebudayaan. Adapun penyelamatan objek pemajuan kebudayaan dapat dilakukan melalui revitalisasi, repatriasi, atau restorasi. Mengembangkan objek dalam memajukan kebudayaan melalui penyebarluasan, pengkajian, dan pengayaan keberagaman. Kemudian mempublikasikan segala informasi yang terkait dengan inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan objek kebudayaan.

Tabel 2. Tabulasi sektor ekonomi kalimantan timur terdampak Covid-19

Tumbuh (Positif)	Perlambatan (Minus)
1. Pengadaan air	1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
2. Informasi dan komunikasi	2. Pertambangan dan penggalian
3. Jasa keuangan	3. Industri pengolahan
4. Jasa pendidikan	4. Pengadaan listrik, gas
5. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	5. Konstruksi
	6. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
	7. Transportasi dan pergudangan
	8. Penyediaan akomodasi dan makan minum
	9. Real estate
	10. Jasa perusahaan
	11. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
	12. Jasa lainnya

Dampak yang ditimbulkan akibat kebijakan pembatasan kegiatan sosial baik dalam skala mikro maupun makro membuat pasar modal di Bursa Efek Jakarta mengalami gejolak dalam Junaiedi (2020) menyampaikan bahwa WFH dan PSBB mempengaruhi dinamika pasar modal. Pilihan rasional pemerintah pusat terhadap pemulihan ekonomi terhadap masyarakat Kalimantan Timur di antaranya dengan melakukan kerjasama bilateral untuk menarik investor asing. Dalam riset yang dilakukan oleh Daniah (2014), menyampaikan bahwa kebijakan pemerintah Kalimantan Timur dengan investor Korea Selatan dan Rusia dapat memberikan alternatif pilihan secara rasional secara cost dan benefit. Keberadaan investasi yang menciptakan rasio resiko yang dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan masalah dikemudian hari. Sehingga pemerintah harus melakukan pilihan rasional dengan berdasarkan perbandingan rasio *cost*, *benefit* dan *risk*. Tujuannya adalah bagaimana agar investasi tersebut memberikan manfaat yang sebanyak banyaknya dengan minimalisir risiko sekecil kecilnya.

Melemahnya sektor usaha akibat pandemi ini dapat dilakukan pemulihan diantaranya dengan meningkatkan peran ekonomi lokal berbasis permodalan dipedesaan. Seperti dalam penelitiannya Arman & Saefuddin (2020), dapat dijadikan alternatif solusi untuk menggerakkan sektor usaha kelas menengah bawah. Menggerakkan ekonomi lokal bukan sebuah hal gampang karena membutuhkan kerjasama antara potensi masyarakatnya dengan ketersediaan alam yang ada. Keterampilan dan penguasaan ekonomi lokal harus didorong oleh elemen fungsi pemerintahan yang ada, bagaimana agar setiap desa memiliki kawasan pariwisata lokal, produk lokal seperti kerajinan, produk konsumsi makanan dan minuman khas daerah serta kerajinan seni budaya. Mendorong fungsi kelembagaan desa, jika masih belum terampil dan menguasai dalam mengembangkan potensi lokalnya, pemerintah harus turun tangan memberikan pelatihan dan pendampingan. Membangun jaringan investasi agar mau bergerak memberikan dana investasinya ke masyarakat lokal juga harus dilakukan oleh pemerintah beserta jajarannya.

---

---

Sementara sektor usaha yang tidak mengalami penurunan dan peningkatan selama masa pandemi ini adalah sektor jasa keuangan. Sektor ini cukup stabil dalam menghadapi goncangan covid-19. Daya *survive* sektor jasa keuangan ini terjadi, karena beberapa lembaga keuangan melakukan bentuk bentuk inovasi yang sebelum pademi telah mereka lakukan. *Financial* teknologi yang telah menggeliat sebelum masa pandemi, dimana lembaga lembaga keuangan tersebut dapat berkembang dengan pesat dengan perangkat teknologi tanpa perlu bertatap muka dan datang ke kantor jasa keuangan. Sistem administrasi dibuat semakin simpel tanpa ada interaksi secara langsung. Hal tersebut yang mendorong lembaga jasa keuangan tetap bertahan meskipun PSBB, PPKM diperlakukan dalam mencegah mobilitas kegiatan sosial. Lembaga jasa keuangan dengan inovasi *fintech* nya telah lebih melakukan sebelum pandemi terjadi. Jadi mereka lebih leluasa berkembang tanpa ada dampak yang cukup signifikan, tinggal diperkuat sistem *fintech* nya saja. Hal tersebut juga terjadi dengan lembaga jasa keuangan yang berbasis syariah, seperti dalam penelitiannya Hervina (2019), Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kalimantan Timur terus berkembang membentuk lembaga-lembaga baru, baik yang bersifat ekspansi secara nasional maupun dalam bentuk koperasi induk yang berupa cabang-cabang di beberapa daerah yang bersifat lokal. Bidang jasa keuangan ini lebih mudah diterima oleh masyarakat Kalimantan Timur, karena berlandaskan nilai nilai dalam syari'at Islam. Menurut Hervina, layanan yang cukup diminati oleh masyarakat Kalimantan Timur untuk sektor jasa keuangan syariah ini meliputi pelayanan koperasi syariah simpan pinjam, layanan barang dan jasa, layanan online dan sistem jemput bola.

Iklim usaha dapat tumbuh dengan baik, apabila dapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah beserta jajarannya. Dirjen Dikti melalui laman twitemya menyampaikan bahwa dalam rangka pelaksanaan Kampus Merdeka, Kedaireka melaksanakan kolaborasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Desa. Tentunya ini merupakan peluang yang sangat baik, dimana persoalan menumbuhkan iklim usaha tidak bisa dilakukan oleh satu unit kementerian saja, kolaborasi dibutuhkan agar hasilnya dapat maksimal. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh peneliti yang melakukan tridharmanya dalam pengabdian kepada masyarakat, malalui artikelnya Rohmah, dkk (2021) menjelaskan bagaimana program pendampingannya kepada masyarakat untuk kegiatan penerapan teknologi dan peningkatan kualitas, kuantitas dan nilai tambah produk. Dengan upaya pendampingan ini diharapkan masyarakat dengan usaha mikronya dapat membentuk sentra-sentra olahan pangan berkualitas tinggi dan berkelanjutan yang dikelola oleh komunitas lokal seperti PKK.

Sektor usaha yang dapat dinaikkan pertumbuhannya adalah usaha pertambangan. Seperti dilansir oleh Astuti et al., (2019) dalam penelitian di Kalimantan Timur menemukan data bahwa kegiatan usaha pertambangan batu bara merupakan media usaha untuk memberdayakan masyarakat. Namun catatan keras dari hasil didapat dalam penelitian ini adalah usaha pertambangan tersebut harus berbasis pada prinsip keadilan di Kalimantan Timur. Peluang usaha tersebut harus mengacu pada Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral Nomor 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Selain itu peluang yang dapat dimanfaatkan dapat berasal dari sumber daya alam kehutanan. Dalam Sina (2005), menyebut bahwa sektor ini masih cukup menjanjikan untuk ditingkatkan lagi. Penelitiannya memberikan telaahan yang cukup rasional karena memang kenyataannya lahan bidang kehutanan di provinsi Kalimantan masih sangat luas sekali. Kekayaan alamnya memberikan peluang ekonomi yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakatnya. Jika masyarakat mampu berwirausaha bidang kehutanan maka mereka akan mendapatkan perbaikan ekonominya, selain itu Pemerintah Daerah akan mendapat kontribusi dari hasil pengusahaan hutan sebanyak 80%. Bahkan dana reboisasi juga akan diterimanya sebanyak 60%.

## SIMPULAN

Penelitian dengan pendekatan studi referensi ini memberikan gambaran bahwa selama masa pandemi ini beberapa sektor usaha yang mengalami penurunan. Adapun sektor usaha yang mengalami penurunan antara lain: bidang Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan

---

Minum; *Real Estate*; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sementara beberapa sektor yang bertahan terhadap hempasan selama pandemi berlangsung adalah bidang sektor usaha yang meliputi sektor Pengadaan Air, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kembali sektor usaha di Kalimantan Timur adalah melalui pemberian bantuan langsung tunai dengan menggunakan data terbaru, pembatasan kegiatan masyarakat diperkecil lingkupnya, revitalisasi kebudayaan daerah setempat melalui media online. Selain itu tumbuhkan iklim investasi pilihan rasional dengan berdasarkan perbandingan rasio cost, benefit dan risk. Meningkatkan peran ekonomi lokal berbasis permodalan dipedesaan. Selain itu peluang jasa keuangan berbasis teknologi *fintech* berbasis syariah juga dapat didorong pertumbuhannya. Dan yang terakhir adalah meningkatkan kerjasama antar unit dalam jajaran pemerintah, persoalan pelemahan ekonomi di Kalimantan Timur dapat melibatkan peran akademisi dalam menunjang kerjasama perguruan tinggi dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Desa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, karena ada beberapa topik yang perlu penjelasan secara detail dan terperinci. Hal kurang mendapat perhatian dari peneliti adalah perbaikan sektor usaha yang belum fokus pada bagaimana mengimplementasikan secara efektif dan efisien dengan melihat kondisi kultur budaya masyarakat Kalimantan Timur. Oleh karena itu, peneliti Selanjutnya dapat meneruskan kajian ini agar lebih komprehensif untuk hasil riset yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. (2021). Pembatasan yang Terburu-buru, Picu Panic Buying di Balikpapan, Pengusaha Menjerit. Retrieved from <https://kaltimkece.id/warta/terkini/pembatasan-yang-terburu-buru-picu-panic-buying-di-balikpapan-pengusaha-menjerit>, diakses pada 4 February 2021.
- Anitra, V., & Nurfadillah, M. (2019). Analisis minat wisatawan terhadap produk khas Kalimantan Timur [Analysis of tourist interest in typical products of East Kalimantan]. *Inovasi*, 15(1), 97–104. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/4159/508>
- Arman, A., & Saefuddin, A. (2020). The Local Economy and Rural Development in Berambai Hamlet, East Kalimantan. *Society*, 8(2), 506–516. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.202>
- Astuti, S. A., Simandjuntak, A., Magister, P., Hukum, I., Balikpapan, U., Pupuk, J., ... Timur, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Usaha Pertambangan Batu Bara Berdasarkan Prinsip Keadilan Di Kalimantan Timur Community, 5(2), 162–177.
- Daniah, R. (2014). Investasi Asing di Kalimantan Timur dalam Kerjasama Bilateral: Tinjauan Melalui Perspektif Rational Choice. *Insignia Journal of International Relations*, 1(01), 29. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2014.1.01.427>
- Fadil, I. (2021). Cegah Penularan Covid-19, Wali Kota Balikpapan Larang Warga Beraktivitas Sabtu-Minggu. *Merdeka.Com*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/peristiwa/cegah-penularan-covid-19-wali-kota-balikpapan-larang-warga-beraktivitas-sabtu-minggu.html>, diakses pada 4 February 2021.
- Hervina, H. (2019). Eksistensi dan Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kalimantan Timur. *FENOMENA*, 11(2), 119–142. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i2.1802>
- Junaedi, D. F. S. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap Pasar Modal Di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam*, 2(1), 1–30.
- Pemprov Kaltim. (2021). Instruksi Gubernur Kaltim No,1 tahun 2021 tentang Pengendalian, Pencegahan dan penanganan Wabah pandemi Corona Virus Deases-2019 (Covid-19) di



- 
- 
- Provinsi Kalimantan Timur. Retrieved from [www.kaltimprov.go.id](http://www.kaltimprov.go.id), dan Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, diakses pada 4 February 2021.
- Rinaldi; MN, N. (2013). Pengaruh Realisasi Belanja Modal, Fiscal Stress, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 77–96
- Rohmah, M., Rahmadi, A., & Uni W. Sagena. (2021). Peningkatan Kreativitas Kelompok Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal Di Wilayah Perbatasan, Kalimantan Timur, 66–79. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8728>
- Shofar, S. Z., & Hadiyanti, S. U. E. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 1(2), 1029–1035.
- Sina, L. (2005). Peluang Bisnis Bidang Kehutanan Bagi Pengusaha Daerah Pada Otonomi Daerah Di Kalimantan Timur. *Risalah Hukum*, 2.
- Soekapdjo, S. (2019). Potensi sektor ekonomi di kota samarinda. *Inovasi*, 15(2), 180–187. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/5134>
- Widia, I. K. (2019). Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Menjadikan Kalimantan Timur Sebagai Tujuan Wisata Berkelas Dunia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10–14. Retrieved from <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/366>